

PENGEMBANGAN KAPASITAS DALAM UPAYA PERTAHANAN BUDAYA DAN TRADISI BALI MELALUI OLAHRAGA CYCLING UNTUK PENINGKATAN EKONOMI DESA BAKBAKAN GIANYAR

I Ketut Iwan Swadesi¹, Made Agus Wijaya², I Nyoman Kanca³

¹Jurusan Ilmu Olahraga dan Kesehatan FOK; ²Jurusan Pendidikan Olahraga FOK; ³Jurusan Pendidikan Olahraga FOK;
iwan.swadesi@undiskha.ac.id

ABSTRAC

The period from planning to implementation was the focus of accentuation on development and priority scale, including short-, medium- and long-term programs. In building a tourist village, the important thing was a commitment between the government and village officials, community leaders and village organizations to make the their village became a tourist village.

The objectives of community service in digitizing the village were: 1) having a cultural village WEB oriented to cycling sports, 2) having management professionalism in maintaining cultural values and local wisdom that are explored into a high economic value, 3) making a Tourism Awareness Group (POKDARWIS). The method used in this research were; 1) training, 2) mentoring, and 3) promoting and documentating using village promotion videos. The results of the activities are; 1) formation of POKDARWIS management and 30 members, 2) understanding and implementation of the Standard Operating Procedures (SOP) for sports tourism, 3) promotional videos for bakbakan tourism villages.

Keywords: Development, Culture, cycling sport

ABSTRAK

Penekanan pembangunan dan skala prioritas lebih ditekankan pada seberapa serius dalam kurun waktu perencanaan sampai pelaksanaannya; baik yang termasuk program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Salah satu pengembangan Desa wisata merupakan salah satu atraksi wisata yang dapat dikembangkan serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Dalam membangun desa wisata hal yang penting adalah sebuah komitmen antara pemerintah serta aparat desa, tokoh masyarakat dan organisasi desa untuk menjadikan desa sebagai desa wisata.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat digitalisasi desa: 1) dimilikinya WEB desa budaya berorientasi olahraga cycling, 2) profesionalisme pengelolaan mempertahankan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang dieksplorasi menjadi sebuah nilai ekonomi tinggi, 3) terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Metode yang digunakan adalah; 1) pelatihan, 2) pendampingan/mentoring, dan 3) promosi dan dokumentasi secara meluas video promosi desa. Hasil kegiatan yaitu; 1) terbentuknya pengurus POKDARWIS beserta anggota yang berjumlah 30 orang, 2) pemahaman dan implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) olahraga pariwisata, 3) video promosi desa wisata bakbakan.

Kata kunci: Pengembangan, Budaya, olahraga bersepeda

PENDAHULUAN

Pertumbuhan, perkembangan dan pembangunan perekonomian selalu mendapat perhatian untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Pada masa atau zaman modern sekarang yang semua mudah dijangkau dengan semangat dan tekad yang kuat, pemerintahan memulainya dari Desa, dengan demikian kabaharuan dan kemandirian desa menjadi tolak

ukur dalam suksesnya perencanaan pembangunan yang dirancang secara Nasional. Penekanan pembangunan dan skala prioritas lebih ditekankan pada seberapa serius dalam kurun waktu perencanaan sampai dengan pelaksanaannya; baik yang termasuk program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Bentuk keseriusan dan keberpihakan pemerintah ini diterjemahkan kedalam desentralisasi fiskal ke desa. Dalam pasal UU No 6/2014 telah

disebutkan dan disahkan dan diberikan bantuan anggaran desa untuk mendukung pembangunan dan peningkatan kesejahteraan desa. Pemberian bantuan Desa tersebut bisa dijadikan modal pembangunan desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai pasal 87-90 pada UU No 6/2014, dengan maksud untuk mendorong percepatan peningkatan dari skala ekonomi usaha produktif rakyat di desa. BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Selanjutnya, disebutkan pula bahwa usaha BUMDes adalah kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola secara mandiri oleh BUMDes (Choirul Anwar, Kompas.com: Money: 06/10/2021). Permasalahan secara Nasional adalah kurang lebih 60 persen penduduk ada dan hidup di desa. Dengan demikian pembangunan di desa merupakan RENSTRA (Rencana Strategis) pemerintah Nasional dalam membangun dan menjaga kelangsungan hidup sebuah negara, yang sekarang berpulang dari Desa. Desa menjadikan ujung tombak identifikasi permasalahan; kebutuhan masyarakat di level akar rumput sampai perencanaan dan realisasi tujuan bernegara terdapat di tingkat desa. Marwan Jafar menegaskan supaya masyarakat di desa mampu memanfaatkan secara maksimal dana desa yang diberikan oleh pemerintah untuk kemandirian dan pemberdayaan masyarakat luas. Salah satu program yang dijadikan sebagai salah satu gerakan nasional adalah mewujudkan 5.000 desa mandiri dari dana desa yang diberikan tersebut melalui BUMDes, dengan tujuan agar desa dapat dengan mudah mengembangkan perekonomian yang harapannya akan dapat mengdongkrak kesejahteraan masyarakat pedesaan (Kompas.com, 2015). Desa wisata merupakan salah satu atraksi wisata yang dapat dikembangkan serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Dalam

membangun desa wisata hal yang penting ialah sebuah komitmen antara pemerintah serta aparat desa, tokoh masyarakat dan organisasi desa untuk menjadikan desa sebagai desa wisata (Budhi Pamungkas, 2020: 1).

Pengembangan agrowisata selain berfungsi sebagai peningkatan konservasi lingkungan, juga berfungsi sebagai pengembangan ekonomi masyarakat. Pengembangan wisata berbasis masyarakat merupakan upaya strategis untuk memberdayakan masyarakat. Sinergi antara keindahan alam, budaya masyarakat, dan kehidupan pertanian akan menjadi daya tarik wisata suatu daerah. Selain itu, dengan berkembangnya wisata pedesaan di suatu daerah akan memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan pemerintah (Aprilia, 2015). Apabila mengacu kepada pedoman desa wisata yang dikeluarkan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata pengembangan desa wisata ini harus disertai oleh wisata pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, desa wisata harus pula menjadi desa wisata pendidikan. Perkembangan pariwisata yang cenderung mengarah ke wisata massal, seringkali menimbulkan beragam dampak negatif yang tidak disadari. Dampak wisata massal dapat menimbulkan degradasi bahkan destruksi atas lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan budaya dan sosial. Berdasarkan dampak tersebut, sebagian orang berkeinginan untuk mencari alternatif wisata baru yang dirasa lebih sustainable dan minim dampak negatif. Oleh karena itu, sejak tahun 1980, terjadi pergeseran minat wisatawan yang mengarah pada pilihan wisata yang lebih ramah lingkungan. Seiring dengan perkembangan tersebut, minat terhadap wisata yang menawarkan pengalaman wisata edukasi juga ikut meningkat (Prastiwi, 2016).

Desa yang kreatif dan inovatif tidak bisa hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah lewat BUMDes, keberanian dan meninggalkan cara cara lama dan beralih dengan cara baru dan inovatif untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki desa sebagai wujud nyata dalam mempercepat pembangunan dan perekonomian

desa (Agung Gunanto, 2016: 1). Potensi pengembangan desa yang sangat mendukung adalah kondisi alam dan demografi desa. Demografi yang masih sifatnya alami sangat memungkinkan untuk dikembangkan seperti cycling sangat digemari oleh masyarakat dunia disamping memberikan suasana segar dan alam yang alami juga mampu memberikan edukasi kepada anak tentang keberagaman alam sekitar pedesaan.

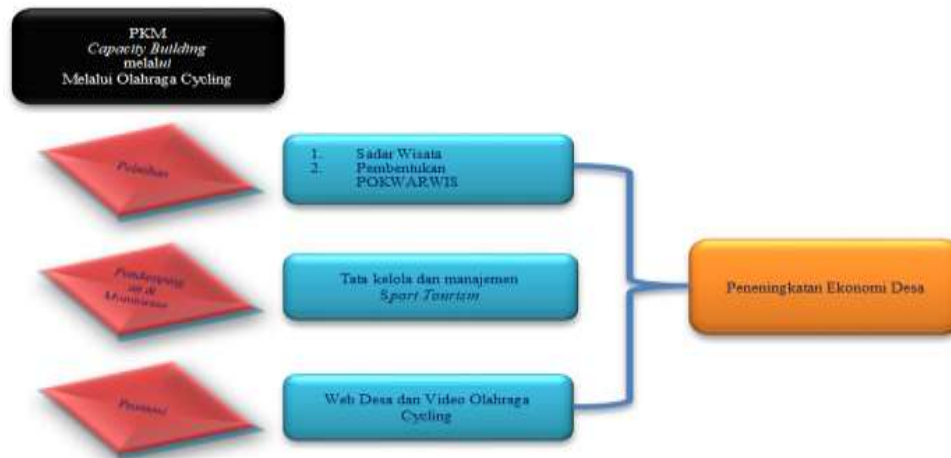
Ada beberapa lokasi yang sangat potensial untuk dikembangkan secara utuh untuk bisa dinikmati oleh masyarakat dunia, termasuk Desa Bakbakan Gianyar. Desa Bakbakan Gianyar adalah sebuah desa yang sedang dikembangkan digitalisasi desa turut mengkombinasikan antara obyek wisata dan perlindungan dengan alam sekitar, sebagai ekowisata alam persawahan dan pengembangan ekonomi melalui digitalisasi di desa. Wisata desa pada zaman modern dan milenia menjadi alternatif yang sangat menjanjikan, karena minat masyarakat skarang lebih cenderung memilih kunjungan wisata dan bersifat mendidik dalam pemenuhan kebutuhan psikologis yaitu *refreshing* dibandingkan dengan daerah kota besar. Ini dibuktikan dengan kunjungan masyarakat seperti tempat wisata lain yang ada di Gaianyar, setiap hari sabtu dan minggu selalu dipenuhi dengan pengunjung untuk menikmati keindahan alam dan suasana nyaman dengan keasrian alam sekitar. Dengan demikian pengembangan digitaslisasi desa dan jasa lingkungan (olahraga *cycling*) menjadi menjadi salah satu solusi

untuk sumber pendapatan ekonomi masyarakat desa. Layak kiranya dalam usulan proposal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kompetitif institusi tahun pelaksanaan 2022 ini mengambil judul “Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*) Dalam Upaya Pertahanan Budaya dan Tradisi Bali Melalui Olahraga Cycling Untuk Peningkatan Ekonomi Desa”.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang “Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*) Dalam Pertahanan Budaya Dan Tradisi Bali Melalui Olahraga Cycling Untuk Peningkatan Ekonomi Desa” ini adalah:

- ✚ Pelatihan: memberikan konsep informasi menjaga tatananan warisan budaya yang akan dieksplorasi (bisnis) untuk meningkatkan perekonomian Desa dan pembentukan Kelompok Sadar Wisata POKDARWIS.
- ✚ Pendampingan/Mentoring: dari pemberian konsep iformasi mengenai menjaga tatananan warisan budaya, akan dilanjutkan dengan pendampingan, bagaimana mengimplementasikannya.
- ✚ Video Promosi Desa: menciptakan sebuah produk yaitu promosi Desa melalui video Olahraga *Cycling* yang didalamnya termuat beberapa informasi terkait kebermanfaatan dan fasilitas jasa atau produk yang ada.



Gambar 1. Model pengembangan yang diterapkan

Sedangkan kerangka pemecahan masalah yang akan ditawarkan, disampaikan dalam bentuk matrik, untuk memudahkan melakukan pemetaan konsep pemecahan masalah di lapangan, yaitu:

Tabel 1. Pemecahan Masalah

Masalah	Pemecahan masalah	Target yang diharapkan
Desa Bakkakan Belum memiliki WEB jalur Cycling	Membuat WEB jalur Cycling	Para wisatawan dari local, regional dan internasional
Kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam menjaga tatananan warisan budaya	Pelatihan dan Pendampingan/ Mentoring dilapangan	Aparat Desa dan pelaku wisata/POKDA RWIS di Desa Bakkakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak Agung Gede Putrawan menyampaikan: pariwisata berhenti karena covid-19. Satu-satunya provinsi yang mengalami minus 2 digit yaitu provinsi Bali khususnya Kabupaten Gianyar. Resiliensi dari Pemerintah Kab. Gianyar dalam kurun waktu yang cepat mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di tengah badai pandemi COVID 19, yang diawali dengan bukti kongkrit yaitu mengatasi masalah

yang timbul (*overcoming*) yaitu dengan cara membatasi ruang gerak dan mobilitas wisatawan, pengendalian (*steering thought*) dengan adaptasi kehidupan baru (*new normal*), pemulihan (*back*) melalui pembukaan kembali objek pariwisata secara perlahan-lahan dengan standar Protokol Kesehatan (PROKES) yang cukup ketat, penjangkauan (*reaching out*) dengan menjangkau kembali target-target atau kantong-kantong obyek pariwisata. Dalam relisasinya, resiliensi Pemerintah Kab. Gianyar memiliki hubungan yang sangat kuat jika disandingkan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang terlihat dari aspek *triple bottom lines*; *Social-cultural resilience and tourism* melalui kultur sosial budaya Kab. Gianyar, *Ecological-environmental resilience and tourism* melalui sertifikasi CHSE dan *Economic-fiscal resilience and tourism* dengan pembenahan bidang ekonomi. Ketahanan yang dibangun seyogyanya mampu mempertahankan aktivitas pariwisata dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan berlanjut (*sustainable*) melalui perwujudan konsep pariwisata berkelanjutan.

Sedangkan untuk mendukung program tersebut perlu mendapat dukungan Standar Operasional Prosedur untuk menjamin terlaksana dengan baik. Adapun Standar Operasional Prosedur (SOP) Kesehatan Olahraga Trekking:

✚ Tanda-Tanda Vital Tubuh (TTV).

- Suhu Tubuh:
Lakukan pengecekan suhu tubuh

sebelum melakukan aktivitas trekking:
36.5°C – 37.5°C

- D
enyut Nadi:
Denyut nadi dihitung dalam hitungan per-menit antara 60 - 69 denyutan per menit
- Tekanan Darah:
Tekanan darah normal antara 120 (sistolis) dan 80 (diastolik).
- Laju Pernafasan:
Dengan cara menghirup dan menghembuskan nafas dihitung 1X (normal/tidak terengah-engah). Laju normal 12-15 kali/menit.
- Warna Urin:
Warna urin normal adalah berwarna kuning normal (tidak terlalu pekat atau bening).
- Feses:
Pengecekan feses/kotoran dilakukan di pagi hari; warna kekuningan dan tingkat kelembekan sedang (tidak keras dan encer.)



Pakaian Trekking/cycling.

- Gunakan Pakaian yang Cepat Kering.
- Perhatikan layering.
- Lengkapi dengan jaket.
- Alas kaki yang sesuai (agak tebal).
- Celana yang digunakan agak panjang, untuk melindungi kulit kaki dari semak belukar dan sejenis.
- Sepatu: gunakan yang bagian bawahnya mempunyai tapakan agak tajam dan bergelombang (supaya tidak licin/slip).
- Gunakan topi; untuk melindungi teriknya sinar matahari
- Jangan lupa tongkat/stik

Pemberian layanan, rasa aman dan kenyamanan wisatawan untuk menikmati kekayaan alam semester, adalah kebutuhan setiap orang. Jika kepuasan di dapat dan akan menjadi viral pada media massa dari pengunjung masing-masing (TIKTOK, INSTAGRAM, FB, LINE, WHATSAPP dll). Menjadikan media promosi

gratis yang bisa berkembang pesat pada zaman milenia dan industri 4.0.

SIMPULAN

Pengembangan Desa Wisata akan berkembang secara masif jika sistem manajemen pengelolaan dilakukan secara profesional. Dampak covid 19 pukulan telak bagi para pelaku wisata di Indonesia khususnya Pulau Bali. Gianyar salah satu Kabupaten yang ada di Bali memiliki dampak yang sangat tinggi yaitu penurunan pendapatan masyarakat samapi turun 2 digit karena kunjungan para wisatawan dalam kurun waktu 3 tahun sangat jauh turun drastis. Keterpurukan ini tidak boleh terus berlanjut dan harus dibarengi dengan pembenahan sistem dan pengelolaan yang profesional (baik secara online sistem dan offline sistem) sehingga kepercayaan akan pulau Bali semakin meningkat pasca covid 19. Salah satu contoh Kabupaten Gianyar tepatnya di Desa Bakkakan; mulau membenah diri dengan melakukan gerakan dan membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) serta pembukaan beberapa areal pariwisata yang sudah ada dan yang baru seperti; cyling dan trekking. Pelatihan dan pendampingan telah dilakukan guna meraih minat para wisatawan dengan tetap menjaga budaya dan adat istiadat Bali. Pembukaan lahan *cykling* ini melewati berbagai areal persawahan dan kebun warga Desa Bakkakan-Gianyar, sehingga berdampak bagus terhadap masyarakat sekitar, dengan tetap menerapkan Standar Prosedur Operasional (SOP) yang ketat untuk menumbuhkan rasa kenyamanan dan keamanan para wisatawan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, F. (2015). Pengaruh Word Of Mouth terhadap Minat Berkunjung Serta Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung (Survei Pada Pengunjung Tempat Wisata "Jatim Park 2" Kota Batu). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya: Malang.<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>, diakses pada April 2018.
- Budhi Pamungkas Gautama dkk, Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat, BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1 No 4 October 2020, pp. 355-369 DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414> e-ISSN: 2721-9135p-ISSN:2716-442X
- Choirul Anwar, Kompas.com Money, "BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa, Apa Fungsinya?", Kompas.com - 06/10/2021, 15:01 WIB
- Edy Yusuf Agunggunanto, Fitrie Arianti, Edi Wibowo Kushartono, Darwanto Darwanto, (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis, ISSN: 2548-5644 (online) dan ISSN: 1693-8275 (Print), FEB UNISNU Jepara.
- Keith Thomas, Morison. (2001) Measuring Statistical Capacity Building: A Logic Framework Approach, Diakses Pada tanggal 12 september 2013 dari <http://statisticsdepartement.Pdf>.
- M.S, Grindle (editor). (1997) Getting Good Government: capacity building in the public sector of developing countries, Boston, Harvard Institute for International Development.
- Prastiwi, S. (2016). Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. Publika, 4, (11), 1-9.
- Riyadi, Soeprapto. 2005. Of The Loyal Government Toward Good Governance, Diakses Pada tanggal 13 September 2013 dari Pdf.

Identitas Diri Penulis

- a. Nama Lengkap : Dr. I Ketut Iwan Swadesi, S.Pd., M.Or.
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. Pangkat/ Golongan/ NIP : Penata/IIIc/ 197305112001121001
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Bidang Keahlian : Ilmu Keolahragaan
- f. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK)
: /Ilmu Olahraga dan Kesehatan (IOK)
: /Prodi. Ilmu Keolahragaan (IKOR)
- g. Perguruan Tinggi : UNDIKSHA
- h. Email : iwan.swadesi@undiksha.ac.id
- i. Telp/WA : 0817550910
- j. Alamat : Jalan Gunung Payung Blok H/No: 6,
PERUM Taman Wiraumadui, Padang
Sambian Kelod, Denpasar Barat-Bali